

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia diciptakan secara unik dengan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki. Tugas kita sebagai manusia adalah mengenal diri kita atau potensi yang diberikan Tuhan dan menggunakan hal tersebut dalam kehidupan kita. Potensi merupakan sebuah bakat yang dimiliki oleh seseorang. Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang. Potensi diri seringkali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi yang menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu.¹ Namun tidak banyak yang dapat mengetahui persis potensi apa yang dimiliki seorang individu, maka dari itu dibutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap seseorang.

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam pelajaran yang bertujuan mengembangkan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menemukan tentang apa dan bagaimana

¹ Dewa ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi* (Jakarta: Rineka cipta, 1990), 106.

tindakan yang paling efektif untuk mengubah dirinya agar terawat, tercerahkan, tersadarkan dan menjadikan manusia yang dimanusiakan.²

Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah dimana keberadaannya sangat dibutuhkan dan merupakan alat yang ampuh dari pendidikan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Meskipun sistem pendidikan sudah menjalankan program yang baik, tapi tidak menjalankan program bimbingan dan konseling secara baik maka sistem pendidikan tersebut ternilai kurang maksimal. Artinya, bahwa program pendidikan bisa dikatakan baik apabila memiliki program bimbingan dan konseling secara berencana dan realistik di sekolah.³ Maka *modeling simbolik* ialah salah satu teknik bimbingan dan konseling untuk mengubah perilaku individu atau kelompok melalui pengamatan perilaku model.

Modeling merupakan suatu metode yang pernah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam yang sering kali diajarkannya.⁴ Nabi Muhammad SAW mengerti bahwa secara psikologi, manusia adalah makhluk peniru, maka dari itu nabi Muhammad SAW memberikan pelajaran kepada ummatnya lewat perilaku yang baik (uswatun hasanah) seperti sebuah ayat:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

² Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 09.

⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 305.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21).⁵

Dalam ayat di atas Imam Syafi’i berkata, “Ibnu Abbas mengabarkan dari Rasulullah SAW perihal mengusap Rukun Yamani dan Hajar Aswad, bukan dua Rukun Syami. Dengan peristiwa ini, kami berkata, ‘pendapat Ibnu Zubair, ‘Tidak sepatutnya ada sesuatu dari Baitullah yang ditinggalkan,’ tetapi tidak seorangpun yang tidak mengusap Rukun itu untuk hijrah ke Baitullah. Hendaklah dia mengusap tempat-tempat yang diusap Rasulullah SAW dan tidak mengusap apa yang tidak diusap Rasulullah SAW. Dia kemudian tidak mengusap selain rukun-rukun-rukun dari Baitullah. Dan tidak seorangpun yang tidak melakukan itu ketika meninggalkan Baitullah”⁶

Dari tafsir ayat ini diketahui bahwa dalam diri Rasulullah sudah ada suri tauladan. Dengan adanya suri tauladan ini menjadi panutan dalam setiap langkah kehidupan ummatnya bahkan hal hal kecil yang dilakukan Rasulullah dalam kesehariannya disaksikan dan langsung ditiru oleh ummatnya termasuk saat ia mau hijrah dari Madinah ke Baitullah ia mengusap Rukun Yamani dan Hajar Aswad, dan hingga sekarang kegiatan itu terus dilaksanakan oleh umatnya. Dari sini kita tahu betapa berpengaruhnya seorang model terhadap perilaku orang lain.

Modeling simbolik bisa diterapkan dengan bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Modelling simbolik dapat disusun untuk klien individu atau

⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 420.

⁶ Syekh Ahmad Bin Musthafa, *Tafsir Imam Syafi’i*, (Jakarta: Al Mahira, 2008), 279.

dapat distandarisasikan untuk kelompok klien. Teknik modelling simbolik merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan guru BK terhadap siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa, karena siswa lebih tertarik kepada tokoh yang ada didalam video ataupun film dimana tokoh didalam film terlihat lebih sempurna dari pada tokoh yang ada didunia nyata.⁷

Layanan *modeling simbolik* yang akan diberikan oleh guru BK tersebut berupa pentingnya motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa demi menciptakan suasana belajar yang efektif dan berdampak pada prestasi belajarnya. Sebuah motivasi dapat memberikan dorongan yang memberikan pengaruh sangat besar. Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *mouere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan memberikan dorongan terhadap individu agar individu dapat terdorong untuk maju. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi.⁸

Terkait masalah pengertian diatas, maka motivasi adalah usaha peningkatan keinginan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan suatu alat kejiwaan yang bertindak sebagai penggerak dan pendorong untuk melakukan pekerjaan, kurangnya motivasi dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar. Menurunnya hasil belajar dapat dilihat dari menurunnya hasil ujian, praktik dan latihan, hasil belajar inilah yang dapat dijadikan indikasi tentang adanya masalah belajar yang timbul dari siswa.

⁷ Irvan Usman, *Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling* (e journal. <https://journ2.um.ac.id/doi.org>) di akses tanggal 18 November 2021 Pada jam 18:30

⁸ Purwa Almaja Prawira, *Psikologi pendidikan* (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2012), 320.

Dalam kegiatan belajar, sebuah motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk kualitas hasil belajar siswa. Motivasi disini akan menggerakkan psikis yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan sesuatu, diantaranya yaitu dengan adanya motivasi maka akan menumbuhkan minat belajar siswa semakin besar dibandingkan sebelumnya. Pemberian motivasi ini merupakan layanan informasi yang dilakukan pembimbing agar bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Sehingga layanan dapat disampaikan dengan penggunaan media. Penggunaan media yang cocok akan memberikan semangat atau motivasi belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa mampu memahami penyampaian yang disampaikan oleh guru. Maka dari sinilah media layanan informasi sangat penting diberikan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya, pemberian layanan informasi sangat berguna bagi siswa dengan memanfaatkan media pendukung, seperti proyektor menampilkan video motivasi belajar.

Peneliti mengambil penelitian di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan karena observasi awal atau *preemilinary* yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekolah ini melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tujuan siswa mampu dalam meningkatkan dalam pengetahuan akademiknya. Sekolah ini terletak di desa Pakong akan tetapi siswanya bukan hanya berasal dari sekitar daerah pakong saja dan termasuk sekolah yang paling diminati di kota pamekasan. Peneliti melihat begitu banyak upaya yang dilakukan oleh SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang menjadi perhatian peneliti yaitu salah

satu cara yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan teknik modeling simbolik.

“Bapak Hidayatullah selaku guru BK mengatakan bahwa beliau melaksanakan teknik modeling simbolik sebanyak 4 kali dengan cara menayangkan sebuah film yang mana dalam film tersebut berisi tentang perjuangan tokoh untuk mencapai kesuksesannya. Dalam hal ini siswa diminta untuk memperhatikan film yang ditayang oleh beliau setelah itu bapak Hidayatullah meminta beberapa siswa untuk memaparkan pelajaran apa yang bisa didapat dari film tersebut. Bapak Hidayatullah mengatakan teknik lebih efektif karena siswa lebih antusias dari pada memberikan motivasi melalui ceramah. Pelaksanaan teknik modeling simbolik tidak hanya dilakukan oleh guru BK akan tetapi juga dilaksanakan oleh guru Agama ”⁹

“Dan salah satu siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih antusias dan merasa termotivasi setelah mereka menyaksikan bagaimana seseorang yang sukses ternyata sebelum itu dia pernah dititik yang tidak bagus namun dengan kegigihan akhirnya bisa mencapai posisi yang dianggap sebagai kesuksesan. Dengan menyaksikan itu para siswa yakin bahwa mereka juga bisa sukses seperti tokoh yang mereka lihat.”¹⁰

Dari uraian di atas penulis tertarik meneliti bagaimana tindakan dan upaya SMK Sumber Bungur Pamekasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik modeling simbolik atau keteladanan dimana guru menjadi model bagi siswa yang ada di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan dengan judul “Implementasi Teknik *Modeling Simbolik* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan”).

⁹ Hidayatullah, Guru BK, Wawancara langsung Tanggal 29 September 2021

¹⁰ Lailatul Fitriyah, Siswi Kelas XI, Wawancara Langsung Tanggal 2021

B. Fokus penelitian

Mengacu terhadap konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknik *modeling simbolik* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan?
2. Apa saja hambatan dan pendukung pelaksanaan teknik *modeling simbolik* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi teknik *modeling simbolik* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan teknik *modeling simbolik* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak manfaat bagi mereka yang membaca skripsi ini, diantaranya:

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan menambah khazanah baru tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik modeling simbolik atau keteladanan dimana guru menjadi model bagi siswa yang ada di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

2. Praktis

a) Siswa SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Sebagai bahan pemahaman bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar

b) Guru, Khususnya Guru BK

Kepada guru, khususnya guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswinya agar bisa terlaksana dengan baik dan bisa membuat siswanya memiliki motivasi belajar yang baik.

c) Orang Tua

Kepada orang tua supaya mampu memberikan bimbingan dan arahnya dalam mendidik putra-putrinya untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah sebagai siswa serta dapat ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d) Mahasiswa BKPI IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu referensi bagi kalangan mahasiswa khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling baik sebagai bahan pengayaan pengetahuan maupun materi

perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

E. Definisi Istilah

Definisi dalam penyusunan proposal ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan penafsiran makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan sebuah judul penelitian, maksud dari samping itu sebagai penjabar secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Sesuai dengan judul “Implementasi Teknik *Modeling Simbolik* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN Sumber Bungur Pakong Pamekasan” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Implementasi adalah, penerapan, pengaplikasian atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci
2. Teknik *modeling simbolik* adalah suatu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk mengubah pribadi seseorang menjadi lebih baik dengan cara meniru perilaku tokoh yang ditampilkan melalui media berupa video, film ataupun slide.
3. Motivasi belajar adalah dorongan siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya dorongan, siswa akan bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Jadi yang dimaksud judul penelitian ini adalah bagaimana penerapan dari suatu teknik *modeling simbolik* yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.